# **Tinjauan Pustaka**

## **Komputasi Pengukuran Demokrasi**

Komputasi demokrasi yang dilakukan guna mempercepat penghitungan nilai demokrasi di suatu negara telah dimulai sejak tahun 2014 dimana Lutz dan Toit (2014) mencoba untuk mengukur demokrasi dengan menangkap ekspresi atau tanggapan atau pendapat masyarakat terkait dengan demokrasi dari sosial media bernama twitter. Pertama-tama, Lutz dan Toit (2014) mengidentifikasi demokrasi yang akan diukur melalui kajian teori tentang paham demokrasi itu sendiri. Menurutnya, demokrasi adalah jenis sistem pemerintahan yang perlahan-lahan kuar dari sistem otoriter.

Demokrasi ditandai dengan kebebasan berekspresi setiap individu dalam ruang publik yang membahas apapun sesuai dengan pendapat dan kebebasan berpikirnya. Mereka membandingkan antara metode jejak pendapat secara langsung (manual) menanyai individu mengenai isu demokrasi dengan hasil analisis data twitter. Tidak dijelaskan poin-poin yang ditanyakan atau yang menjadi variabel penelitian. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa jejak pendapat yang ditangkap melalui situs twitter lebih efisien secara waktu dan biayanya.

Setelah itu, Marzagao (2017) mengeluarkan publikasi berupa hasil studi doktornya yang berjudul “Automated Democracy Score”. Ia memulai penelitian dengan mempelajari pengukuran-pengukuran demokrasi yang telah dilakukan oleh negara-negara di dunia. Pertama